

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen lalu lintas merupakan pengorganisasian, perencanaan, pemberian arah, dan pemantauan keadaan pergerakan lalu lintas, termasuk pejalan kaki, pesepeda, dan semua tipe kendaraan (Underwood, 1990). Sementara menurut LPM ITB (1995), manajemen lalu lintas adalah sebuah teknik perencanaan transportasi yang sifatnya langsung diterapkan di lapangan dan biasanya memiliki jangka waktu yang tidak terlalu lama. Manajemen lalu lintas langsung berhubungan dengan arus lalu lintas itu sendiri beserta pengendaliannya dalam upaya untuk memaksimalkan penggunaan prasarana transportasi dan juga sumber daya yang digunakan secara efisien.

Manajemen lalu lintas sendiri diperlukan guna mengatur lalu lintas pada jalan di suatu kota agar tertib dan tidak terjadi kemacetan. Jalan sendiri adalah prasarana transportasi darat yang berkaitan dengan segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas yang berada pada permukaan tanah dan atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel (UU RI No. 38 Tahun 2004). Dalam kenyataannya, jalan bisa mengalami kemacetan karena beberapa hal, dan salah satunya yaitu aktivitas pasar.

Aktivitas dari pasar seringkali didukung dengan kelengkapan fasilitas lainnya berupa tempat parkir. Namun jika pasar tidak memiliki tempat parkir, maka yang terjadi adalah pengunjung ataupun penjual pasar akan memarkirkan kendaraan di badan atau bahu jalan, sehingga ruang jalan akan berubah

menjadi tempat parkir dadakan, yang berarti mengurangi lebar efektif jalan dan menjadi hambatan samping jalan karena aktivitas pasar, sehingga akhirnya berpengaruh terhadap kapasitas ruang dari jalan tersebut dan menyebabkan kemacetan lalu lintas (Warpani, 2002) Kemacetan itu sendiri dapat didefinisikan sebagai situasi terhambat atau terhentinya arus lalu lintas yang disebabkan terhambatnya pergerakan kendaraan. Masalah kemacetan lalu lintas sudah menjadi semacam ciri khusus kota-kota besar di negara berkembang, termasuk Indonesia (Tamin, 1992).

Demikian pula dengan fenomena kemacetan yang terjadi di Pasar Kembang. Pasar Kembang adalah pasar yang terletak di Jalan Pasar Kembang Wononerjo, Kecamatan Tegalsari, Kota Surabaya. Pasar tersebut memiliki aktivitas yang sangat tinggi. Kemacetan yang terjadi di Jalan Pasar Kembang – Jalan Arjuno – Jalan Kedung Doro dan simpang dengan APILL yang berdekatan dengan Pasar Kembang biasanya terjadi saat jam berangkat sekolah, berangkat kerja, jam pulang kerja, dan akhir pekan. Kemacetan itu terjadi karena aktivitas dari pasar yang memakan hampir satu lajur dari ruas Jalan Pasar Kembang ke arah selatan. Aktivitas pasar yang sering menyebabkan kemacetan di Jalan Pasar Kembang – Jalan Arjuno – Jalan Kedung Doro dan simpang dengan APILL yang berdekatan dengan Pasar Kembang karena adanya parkir dari Pasar Kembang yang meluber hingga ke ruas Jalan Pasar Kembang ke arah selatan, banyaknya penjual dan pembeli dari Pasar Kembang yang menyebrang, dan juga banyaknya kendaraan tidak bermotor yang beraktivitas di sekitar pasar menyebabkan aktivitas lalu lintas di

kawasan Pasar Kembang menjadi terhambat. Selain itu juga diakibatkan oleh adanya parkir liar dari toko dan tempat makan di sekitar Pasar Kembang yang memakan satu lajur.

Alasan dilakukan penelitian ini yaitu karena kemacetan yang terjadi di Jalan Pasar Kembang – Jalan Arjuno – Jalan Kedung Doro dan simpang dengan APILL yang berdekatan dengan Pasar Kembang cukup parah. Kemacetan tersebut disebabkan oleh aktivitas pasar yang sering menyebabkan kemacetan di Jalan Pasar Kembang – Jalan Arjuno – Jalan Kedung Doro dan simpang dengan APILL yang berdekatan dengan Pasar Kembang karena adanya parkir dari Pasar Kembang yang meluber hingga ke ruas Jalan Pasar Kembang, banyaknya penjual dan pembeli dari Pasar Kembang yang menyeberang, dan juga banyaknya kendaraan tidak bermotor yang beraktivitas di sekitar pasar menyebabkan aktivitas lalu lintas di kawasan Pasar Kembang menjadi terhambat. Selain itu juga diakibatkan adanya parkir liar untuk toko dan tempat makan di sekitar Pasar Kembang yang memakan satu lajur. Maka dari itu diperlukan penelitian untuk mendapatkan solusi atas kemacetan yang terjadi di Jalan Pasar Kembang kawasan Pasar Kembang tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mencari solusi dengan menghitung dan menganalisa kinerja ruas Jalan Pasar Kembang di kawasan Pasar Kembang menggunakan metode-metode dari PKJI 2014 agar kemacetan di kawasan Pasar Kembang dapat diminimalisir.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Berapa derajat kejenuhan Jalan Pasar Kembang – Jalan Arjuno – Jalan Kedung Doro di sekitar Pasar Kembang pada kondisi eksisting dan umur rencana 5 tahun?
2. Berapa kapasitas simpang dengan APILL yang berdekatan dengan Pasar Kembang?
3. Berapa kinerja simpang dengan APILL yang berdekatan dengan Pasar Kembang pada kondisi eksisting dan umur rencana 5 tahun?
4. Bagaimana penataan akses keluar masuk, area parkir, dan potensi hambatan samping di Pasar Kembang agar tidak mengganggu arus lalu lintas?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui derajat kejenuhan Jalan Pasar Kembang – Jalan Arjuno – Jalan Kedung Doro di sekitar Pasar Kembang pada kondisi eksisting dan umur rencana 5 tahun.
2. Mengetahui kapasitas simpang dengan APILL yang berdekatan dengan Pasar Kembang.
3. Mengetahui kinerja kapasitas simpang dengan APILL yang berdekatan dengan Pasar Kembang pada kondisi eksisting dan umur rencana 5 tahun.
4. Merencanakan penataan akses keluar masuk, area parkir, dan potensi hambatan samping di Pasar Kembang agar tidak mengganggu arus lalu lintas.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Peneliti dapat mengetahui bagaimana menghitung manajemen lalu lintas dengan metode PKJI 2014.
2. Dapat meningkatkan kesadaran warga di sekitar Pasar Kembang agar lebih tertib dalam melakukan aktivitas di sekitar Pasar Kembang.
3. Mendapatkan solusi untuk menguraikan kemacetan yang terjadi pada Jalan Pasar Kembang di sekitar Pasar Kembang.

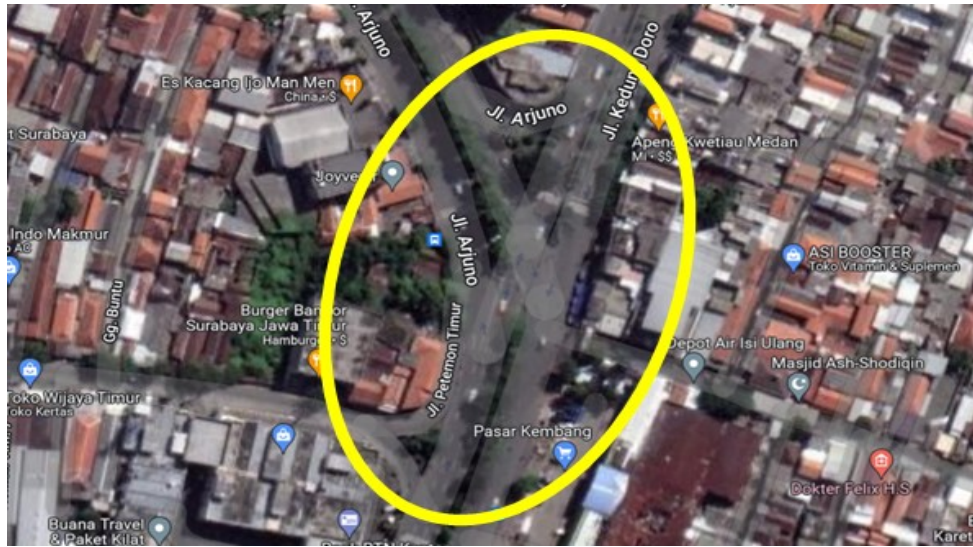
1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu dan tidak memperlebar pembahasan, maka diperlukan batasan masalah, antara lain:

1. Penelitian hanya dilakukan di Jalan Pasar Kembang, Jalan Arjuno, dan Jalan Kedung doro yang berdekatan dengan Pasar Kembang serta simpang dengan APILL yang berdekatan dengan Pasar Kembang, Kota Surabaya.
2. Hambatan samping berupa parkir liar diperhitungkan tanpa menghitung kebutuhan fasilitas ruang parkir.

1.6 Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini yaitu terletak di Jalan Pasar Kembang, Jalan Arjuno, dan Jalan Kedung doro yang berdekatan dengan Pasar Kembang serta simpang dengan APILL yang berdekatan dengan Pasar Kembang, Wonorejo, Kecamatan Tegalsari, Kota Surabaya. Lokasi dari penelitian ini ditunjukkan seperti pada gambar 1.1 berikut.



Gambar 1.1 Lokasi penelitian di kawasan Pasar Kembang